

BAB 1

PENDAHULUAN

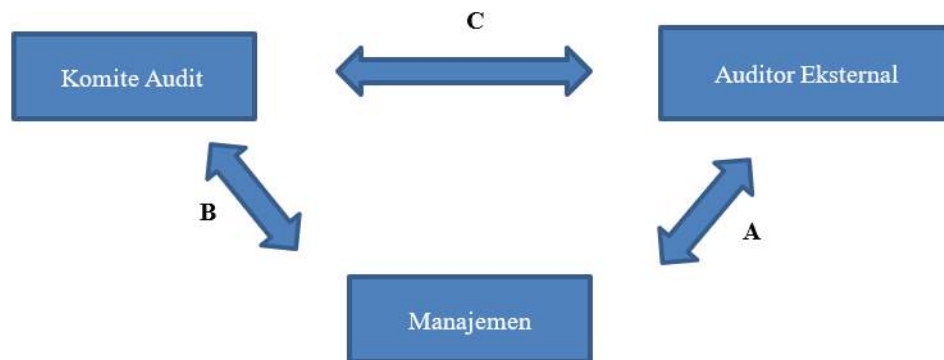
1.1 Latar Belakang

Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, seperti kreditor, pemegang saham, dan lainnya, mengukur dan mengenal performa perusahaan melalui laporan keuangan. Namun, laporan keuangan tersebut harus diyakini kewajarannya dan dapat diandalkan. Disinilah pentingnya audit. Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan, menguji asersi manajemen dengan cara memperoleh bukti pendukung dan menyesuaikannya dengan standar yang berlaku. Tujuan dari audit adalah untuk memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Yang bertugas melakukan audit adalah seorang akuntan publik atau auditor yang kompeten dan independen. Dalam menjalankan tugasnya, auditor berpedoman pada standar audit yang berlaku. Saat ini profesi akuntan publik sedang menjadi sorotan masyarakat. Kredibilitas laporan keuangan diragukan akibat kasus kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas audit. Kepercayaan dari pengguna laporan keuangan yang telah diaudit inilah yang akhirnya mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit. Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ikatan sosial.

Ikatan sosial antara pelaku ekonomi menjadi pertanyaan penting yang baru-baru ini diteliti dalam literatur akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hwang dan Kim (2011) tentang ikatan sosial antara auditor dan pihak yang diaudit menyimpulkan bahwa ikatan sosial dapat meningkatkan

kecurangan (*fraud*) di dalam proses audit, yang menyebabkan opini yang dihasilkan oleh auditor tidak mencerminkan kondisi yang ada sebenarnya. Faktor-faktor hubungan sosial yang lebih spesifik telah banyak diteliti pengaruhnya pada kualitas audit, contohnya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Du (2019) menyatakan bahwa kesamaan nama marga di antara auditor dan pihak yang diaudit seringkali meningkatkan kolusi diantara keduanya, terutama jika nama marga jarang atau langka, serta ditunjang dengan adanya kesamaan kota kelahiran antara pihak auditor dan pihak yang diaudit.

Pada gambar 1.1 ikatan sosial antara manajemen dengan auditor (hubungan A), telah diteliti oleh Guan dkk. (2016) yang menyatakan bahwa ikatan sosial antara manajemen dengan auditor dapat menurunkan kualitas audit. Selain itu pada gambar 1.1, ikatan sosial antara manajemen dengan komite audit (hubungan B) dapat menurunkan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit (Bruynseels & Cardinaels, 2014). Ikatan sosial antara komite dan auditor (hubungan C) menarik untuk dilakukan penelitian. Mereka memiliki struktur tata kelola yang penting dengan tujuan untuk melindungi integritas akuntansi perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses audit, sedangkan auditor memastikan kualitas audit.

**Gambar 1. 1****Ikatan sosial manajemen, auditor eksternal, dan komite audit**

Sumber: Gambar diolah

Ikatan sosial antara komite audit dan auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Di satu sisi, ikatan sosial dapat memengaruhi hasil evaluasi dan pemantauan dua arah antara komite audit dan auditor selama proses audit, yang kemudian berujung pada kualitas audit yang lebih rendah. Kedekatan antara auditor eksternal dan komite audit juga dapat menyebabkan kepercayaan auditor yang tidak beralasan pada informasi yang diberikan oleh komite audit, mengakibatkan bias ke dalam penilaian dan pengambilan keputusan oleh auditor. Di sisi lain, dengan meningkatkan kepercayaan antara komite audit dan auditor, ikatan sosial dapat memfasilitasi pertukaran informasi antara kedua pihak dan mengurangi kesalahan dalam penilaian auditor. Selain itu, dengan hadirnya komite audit, auditor menjadi lebih mampu melawan tekanan klien yang ingin mengabaikan koreksi audit saat muncul isu kontroversial dalam pelaporan keuangan, sehingga kualitas audit pun menjadi lebih baik.

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji pada laporan keuangan dan

kemampuan untuk melaporkan salah saji tersebut kepada pengguna laporan keuangan. Dari definisi tersebut, kualitas audit ditentukan oleh dua hal, kompetensi dan independensi. Kompetensi yang dimaksud adalah keterampilan auditor yang digunakan untuk mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan. Sedangkan independensi adalah suatu keadaan dimana auditor tidak terikat dengan pihak manapun, sehingga auditor dapat melaporkan salah saji kepada pengguna laporan keuangan. Abbott dkk. (2016) berpendapat bahwa kompetensi dan independensi auditor memiliki berhubungan dengan kualitas audit.

Peran auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, membutuhkan kompetensi dan keahlian agar dapat memahami penugasan dan proses bisnis perusahaan. Kompetensi diperlukan untuk memitigasi dampak negatif ikatan sosial (Yulita, 2021). Sedangkan peran auditor dalam melaporkan salah saji kepada pengguna laporan keuangan, membutuhkan independensi agar tidak terikat pada pihak manapun. Independensi diperlukan untuk memitigasi dampak negatif ikatan sosial (Rodiyah, 2019).

Penelitian ini menjawab DeFond & Zhang (2014), dimana diperlukan lebih banyak bukti dan penelitian tentang dampak interaksi auditor eksternal dan komite audit terhadap kualitas audit, yang kemudian dikembangkan dengan kompetensi dan independensi sebagai moderasi antara ikatan sosial dengan kualitas audit.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ikatan sosial antara auditor eksternal dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor dapat memperlemah pengaruh negatif ikatan sosial antara auditor eksternal dan komite audit terhadap kualitas?
3. Apakah independensi auditor dapat memperlemah pengaruh negatif ikatan sosial antara auditor eksternal dan komite audit terhadap kualitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan negatif antara ikatan sosial dari auditor eksternal dan komite audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap hubungan negatif ikatan sosial antara auditor eksternal dan komite audit dengan kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap hubungan negatif ikatan sosial antara auditor eksternal dan komite audit dengan kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Kebijakan

Menyusun kebijakan sehubungan dengan penunjukan auditor dan komite audit.

2. Manfaat Praktis

Mengetahui ikatan sosial auditor dengan komite audit yang dapat memposisikan mereka di tempat terbaik untuk mengetahui dampak kualitas audit.

3. Manfaat Teoritis

Sumbangan literatur akuntansi khususnya pengauditan bagi peneliti di masa depan.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan analisa korelasi ikatan sosial terhadap kualitas audit dengan kompetensi dan independensi sebagai variabel moderasi.

1.6 Sistematika Tesis

Bab 1 menjelaskan tentang isu yang muncul dan menjadi dasar pada penelitian ini. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 memaparkan filosofi atau teori yang memperkuat penelitian ini. Dijelaskan pula penelitian terdahulu, kerangka konseptual, pengembangan

hipotesis dan model analisis.

Bab 3 memaparkan bentuk penelitian yang digunakan. Selain itu dipaparkan deskripsi operasional, cara mengukur variabel, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisa data, serta kriteria pengujian hipotesis.

Bab 4 menjelaskan pengujian statistik deskriptif beserta hasil analisa uji. Selain itu memaparkan tentang korelasi antara variabel yang diuji.

Bab 5 menjelaskan hasil dari penelitian dari rumusan masalah dan hipotesis.